

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Komunitas ini berdiri sejak tanggal 20 November 2014. Sebelum terbentuknya FKDK, Komunitas ini masih sebuah komunitas roda tiga yaitu Komunitas Motor Difabel Kudus (KMDK), yang berawal dari anggota lima orang lalu bertambah menjadi 10 orang. Kemudian pada tahun 2016, Komunitas Motor Difabel Kudus (KMDK) diganti menjadi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). Nama Komunitas ini diganti dengan alasan bahwa KMDK yang sudah berjalan selama 2 tahun tidak bisa memberikan manfaat untuk sesama penyandang disabilitas lain. Dengan rasa keprihatinan adanya diskriminasi dari masyarakat sekitar terhadap penyandang disabilitas, tidak terpenuhinya hak-hak penyandang disabilitas dari *stakeholder* Kudus. Sehingga tergugah untuk mengubah nama dari Komunitas Motor Difabel Kudus (KMDK) menjadi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) sebuah komunitas atau organisasi resmi yang memiliki tujuan awal untuk memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas. Dengan meminta kelegalitasan komunitas ini kepada akta notaris dan Pemerintah Kudus pada tahun 2016 dan terbentuklah sebuah komunitas yang resmi diakui oleh pemerintah.¹

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus hadir untuk memberikan dampingan agar terciptanya generasi disabilitas yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, sehingga penyandang disabilitas tidak lagi dikasihani akan tetapi mampu untuk berguna bagi

¹ Rismawan (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

masyarakat sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Penyandang disabilitas juga memiliki kemampuan untuk terampil dalam bidangnya masing-masing. mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

FKDK sudah memiliki kesekretariatan sendiri yang terletak di Pikon, Tenggeles, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Berawal dari sering bertemu di jalan sesama penyandang disabilitas, dan sering mengunggah kegiatan-kegiatan FKDK lewat media sosial yang membuat penyandang disabilitas lain tertarik dan ikut untuk bergabung, sehingga anggota FKDK sekarang menjadi bertambah banyak.²

Forum komunikasi disabilitas kudus (FKDK) ialah sebuah organisasi yang beranggotakan para penyandang disabilitas yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas kudus dalam inklusifitas masyarakat Indonesia.³ Tujuan pemberdayaan dalam kelompok penyandang disabilitas untuk meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas terhadap kehidupan sosial. Dan juga sebagai bentuk keikutsertaan dalam kelompok penyandang disabilitas untuk aktivitas produktif sehingga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi oleh penyandang disabilitas.

2. Visi dan Misi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Visi Misi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus adalah sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya masyarakat inklusi yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum difabel untuk hidup setara dan berkeadilan di bidang ekonomi, sosial,

² Rismawan (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip

³ Profil Organisasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus” 2 Maret 2021, <https://www.indorelawan.org/organization/5706a054b43cbfd11de55fb4>

budaya, politik, hukum, serta teknologi dan pelayanan publik.

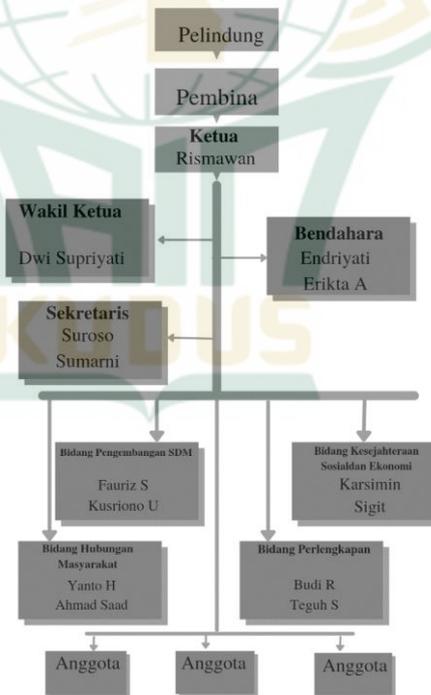
Misi

Sebagai sarana utama gerakan komunitas Difabel yang bermartabat, progresif dan kreatif untuk terwujudnya revolusi menuju masyarakat inklusif di Indonesia.⁴

3. Struktur Organisasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Struktur kepengurusan organisasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dibawah naungan Bupati Kudus. Organisasi ini sudah resmi di akui oleh pemerintah menjadi organisasi untuk pemberdayaan penyandang disabilitas diKudus.

Gambar 4.1



⁴ Rismawan (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip

Keterangan: - Pelindung : Bupati Kudus

- Pembina :
 1. Lestari Moerdijat
 2. Khariratus S
 3. M Ali Khomsin
 4. A Yusuf Roni
 5. Sisyanto
 6. Kusriono Urip
 7. Subianto

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Ekonomi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi seorang penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan untuk melakukan suatu hal. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus membantu masyarakat penyandang disabilitas untuk meningkatkan perekonomian dan membantu agar penyandang disabilitas lebih mandiri tidak bergantung pada orang lain terus menerus. Forum komunikasi Disabilitas Kudus ini melakukan pemberdayaan disabilitas bekerja sama dengan Pemerintah Dinas Sosial dan dibantu oleh pihak-pihak terkait sebagai donatur tetap maupun tidak tetap. Forum komunikasi disabilitas kudus memiliki berbagai program kegiatan untuk menunjang penyandang disabilitas agar mandiri dan mampu bersosial dengan masyarakat luas. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

“Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ini merupakan salah satu komunitas disabilitas yang resmi di Kudus. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus hadir untuk memberikan dampingan agar terciptanya generasi disabilitas

yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, sehingga mereka tidak lagi dikasihani akan tetapi mampu untuk berguna bagi masyarakat sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Penyandang disabilitas juga memiliki kemampuan untuk terampil dalam bidangnya masing-masing.”⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Indrayati selaku Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus “FKDK ini sebagai wadah teman-teman difabel untuk meningkatkan kreativitasnya. Biar teman-teman difabel ada aktivitas produktif untuk menunjang teman-teman lebih kreatif. Karna semakin lama Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ini anggotanya selalu bertambah.”⁶

Melihat kondisi penyandang disabilitas sekarang khususnya di Kudus, FKDK menemukan berbagai macam kekurangan yang dialami oleh penyandang disabilitas yaitu ketidakberdayaan penyandang disabilitas untuk mendapatkan haknya, terkucilkan di lingkungan masyarakat, dan keterbatasannya untuk memasarkan hasil kreasi seorang penyandang disabilitas. Melalui Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dengan program-program yang telah dibuat untuk membuat perubahan perilaku penyandang disabilitas demi meningkatkan kualitas diri, sehingga penyandang disabilitas memiliki daya untuk kehidupannya. Keberhasilan program-program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas lebih dari faktor luar

⁵ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁶ Indriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara Oleh Penulis 26 Maret 2021, Wawancara 3, Transkrip.

penyandang disabilitas, hal ini ditentukan dengan cara penyelesaian masalah yang telah dikembangkan oleh Forum Komunikasi Disabilitas tersebut.⁷

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang menekankan pada prosesnya. Dan tujuan dari pemberdayaan ekonomi itu sendiri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, supaya mampu hidup mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. penyandang disabilitas membutuhkan sebuah dorongan untuk melakukan aktivitas produktif, yang dapat menunjang kehidupannya. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus sebagai komunitas untuk membantu memberdayakan perekonomian penyandang disabilitas terutama di Kudus. Maka dari itu FKDK berusaha untuk mencari kendala yang masih menjadi masalah penyandang disabilitas di Kudus. Dengan mengenali potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas itu sendiri.

Pemberdayaan penyandang disabilitas tidaklah mudah, perlu adanya dorongan-dorongan dari orang-orang terdekat, lingkungan masyarakat, terutama keluarga. Dorongan-dorongan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada penyandang disabilitas supaya mau untuk berkembang dan mandiri. Seperti halnya terhadap sesama penyandang disabilitas, karena hal ini sangat berperan penting untuk mau mengembangkan diri. Salah satu upaya yang diberikan FKDK untuk anggota penyandang disabilitas ialah memberikan motivasi dan konseling sehingga terbentuknya kemandirian yang membuat penyandang disabilitas untuk lebih

⁷ Sy. Nurul Syobah, Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Provinsi Kalimantan Timur, Nuansa. Vol. 15 No. 2 Juli-Des 2018, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2057>

percaya diri. FKDK membantu untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas di Kudus terutama dibidang perekonomiannya.

Hal ini dijelaskan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam yang mendefinisikan pemberdayaan umat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik.⁸ Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Rismawan selaku Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus:

“FKDK membantu temen-temen difabel yang kurang beruntung, dengan membantu meningkatkan perekonomiannya, misalnya dengan mengajak temen-temen difabel untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Jadi kita nggak pengen temen-temen memiliki satu keterampilan saja, kita kerja sama dengan pihak ketiga dari Pemerintah Dinas Tenaga Kerja yang mengadakan pelatihan. Kemudian kami bantu marketingnya, karna kan sekarang semuanya serba online mbak, apalagi temen-temen banyak yang gaptek jadi kita bantu promosi nya. Kegiatan ini kami juga dibantu oleh pemerintah dan stakeholder kok mbak, sehingga pelatihan ini sudah terfasilitasi.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dalam pemberdayaan ini dibantu oleh pemerintah dan *stakeholder* dalam pengembangan keterampilannya, sehingga pelatihan-pelatihan tersebut mendapatkan *support*

⁸ Hafniati, *Moderasi Dakwah Hasan Al-Banna dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 30.

⁹ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

dari pihak luar. Pemerintah dan *stakeholder* memberikan fasilitas yang dibutuhkan FKDK untuk melakukan pelatihan-pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini bantuan pemerintah dan *stakeholder* sangat diperlukan untuk melancarkan kegiatan pelatihan, dengan fasilitas yang diberikan akan sangat bermanfaat bagi penyandang disabilitas untuk melakukan keterampilannya.

Kebutuhan yang diperlukan dalam pemberdayaan ini ialah keselarasan bidang dan minat sesuai kemampuan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Dalam hal ini perlu adanya persiapan untuk mengenali bakat dan minat masing-masing penyandang disabilitas. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus memiliki program kegiatan pertemuan rutin bulanan yang didalamnya terdapat *sharing* atau musyawarah bersama dengan membahas tentang bagaimana untuk memberdayakan penyandang disabilitas. Melalui pertemuan rutin bulanan ini FKDK mengenali kendala yang dialami oleh penyandang disabilitas, sehingga penyandang disabilitas lebih mengenali potensi yang dimiliki dan yang akan dikembangkan. Setiap penyandang disabilitas memiliki keterbatasan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya pengenalan terlebih dahulu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bu Dwi Supriyati selaku pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus:

“FKDK memiliki program pertemuan rutin bulanan mbak, nah disitu FKDK mengenali temen-temen difabel yang akan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidang dan minatnya masing-masing. Karna kan temen-temen difabel kemampuannya berbeda-beda ya mbak, dengan keterbatasan fisik yang berbeda-

beda jadi FKDK harus tau kendala yang dihadapi.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan ini FKDK harus mengenali kendala yang dihadapi oleh penyandang disabilitas melalui musyawarah bersama, karena memiliki keterbatasan yang berbeda-beda jadi harus mengenali bakat dan minatnya masing-masing. Supaya FKDK mampu untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159)

¹⁰ Dwi Supriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 8 Maret 2021, wawancara 2, Transkrip.

Dalam prinsip musyawarah dapat mendudukan setiap manusia sejajar dalam kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Sehingga manusia dapat mendiskusikan, mengidentifikasi, merumuskan masalah secara bersama-sama. Dengan menetapkan masalah bersam-sama, maka arah perubahan dapat ditentukan dan dimengerti bersama-sama pula.

Sependapat dengan apa yang telah disampaikan oleh Bu Dwi Supriyati, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bu Indriyati selaku pengurus FKDK mengenai tahap persiapan ini. Bu Indriyati menyampaikan bahwa:

“temen-temen dikelompokkan dulu mbak, sesuai dengan minatnya dan yang sekiranya cocok untuk teman-teman difabel. Karna kan keterbatasan teman-teman berbeda-beda, dan keterampilannya juga berbeda-beda, ada menjahit, membatik, membuat manik-manik, dan membuat sulak, jadi harus dikelompokkan terlebih dahulu, supaya FKDK tahu yang cocok untuk teman-teman difabel”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dillakukan oleh peneliti dari beberapa informan yang didapatkan mengenai tahap persiapan ini bahwa FKDK mengenali penyandang disabilitas itu sendiri deengan pengelompokkan sesuai dengan bidang dan minatnya masing-masing, karna kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki berbeda-beda, dan keterampilan yang akan dilakukan pun berbed-beda, seperti menjahit, membatik, membuat sulak, dan meembuat manik-manik. Sehingga FKDK membantu memecahkan kendala yang dihadapi oleh penyandang disabilitas.

¹¹ Indriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 26 Maret 2021

Penyandang disabilitas diberikan pelatihan-pelatihan agar memiliki kemampuan dan keterampilan khusus. Karna tujuan dari FKDK yang utama adalah untuk mewujudkan masyarakat inklusi yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum difabel untuk hidup setara dan berkeadilan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, serta teknologi dan pelayanan publik. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus untuk meningkatkan kemampuan pada penyandang disabilitas, selalu memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dasar seperti menjahit, membatik, membuat sulak, sehingga dapat menunjang potensinya.

Hasil pengenalan FKDK terhadap penyandang disabilitas, FKDK menemukan bahwa minat terbanyak dalam pelatihan ini ialah dibidang menjahit. Karena kebanyakan basic yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di Kudus ialah menjahit. Dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh *stakeholder*, penyandang disabilitas bisa menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik. Banyak fasilitas yang digunakan untuk pelatihan yang telah di berikan dari *stakeholder*, sehingga penyandang disabilitas dapat menggunakannya dengan baik. Disamping itu FKDK akan mencarikan dana untuk pelatihan yang akan dilakukan. Dalam pelatihan ini biasanya dibantu oleh pemerintah dan donatur untuk FKDK. Dan juga dibutuhkannya pendamping sebagai pelatih dalam melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan ini.¹²

Sesuai dengan pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas dengan melatih bakat dan potensi yang dimiliki, FKDK mengamati yang sekiranya dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas tersebut. Dengan hal

¹² Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

ini Pak Rismawan selaku ketua FKDK menyampaikan bahwa:

“Kami mencari ide yang sekiranya dapat membantu perekonomian temen-temen difabel kedepannya mbak, jadi tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga untuk jangka panjangnya. Supaya temen-temen difabel ini mandiri setelah mengikuti pelatihan ini”¹³

Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Rismawan dari wawancara peneliti bahwa FKDK mengamati dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Perubahan apa yang berguna untuk penyandang disabilitas dalam jangka waktu panjang, sehingga penyandang disabilitas bisa mandiri dan dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam tahap pengkajian ini FKDK harus mencari solusi yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh FKDK.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus mengajak penyandang disabilitas untuk berdiskusi sebelum melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit, membahas tentang solusi atas hambatan yang terjadi. Dengan ini FKDK dan penyandang disabilitas menemukan keterampilan menjahit yang akan dilakukan yaitu menjahit berbagai macam tas. Kemudian FKDK akan mencari donatur dan pendamping yang akan membantu terlaksananya kegiatan pelatihan keterampilan menjahit ini. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Rismawan bahwa:

“setiap ada kegiatan pelatihan kami mencarikan temen-temen difabel pihak ketiga untuk membantu mbak, dari pemerintah dan *stakeholder*, sehingga pelatihan ini mendapatkan support dari

¹³ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

pihak luar yang memfasilitasi pelatihan keterampilan menjahit ini.”¹⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh Pak Rismawan, Pak Sa’ad juga menyampaikan bahwa:

“pemerintah dan donatur memberi bantuan dan fasilitas berupa sejumlah uang dan alat mesin jahit mbak, 3 mesin jahit, 2 mesin bordir, 1 obras dan open deck. Kalau untuk ruangnya masih dalam tahap pencarian”¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap perencanaan ini FKDK mengajak penyandang disabilitas untuk berfikir mengenai keterampilan menjahit yang akan dilakukan yaitu dengan pelatihan keterampilan menjahit tas. Disamping itu FKDK mencari donatur dan pendamping yang akan membantu penyandang disabilitas untuk melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit tas tersebut. Pemerintah donatur memberikan bantuan berupa uang dan fasilitas untuk menjahit yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pelatihan keterampilan menjahit tersebut. Dengan ini perencanaan pelatihan keterampilan menjahit akan berlangsung dengan baik.

FKDK membantu penyandang disabilitas untuk memikirkan tujuan yang akan dicapai dan bagaimana untuk mencapainya. FKDK mengupayakan bahwa program yang diselenggarakan adalah program yang dapat membantu penyandang disabilitas dalam menangani masalah sosial yang ada pada kehidupannya yang berlandaskan pada visi FKDK yaitu terwujudnya masyarakat inklusi

¹⁴ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹⁵ Sa’ad (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 10 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum difabel untuk hidup setara dan berkeadilan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, serta teknologi pelayanan publik. Dengan ini dibentuknya program pengembangan keterampilan yang diharapkan dapat membekali penyandang disabilitas berupa pelatihan keterampilan menjahit, karena keterampilan menjahit ini peluang usaha jika digeluti dengan serius akan mendapatkn hasil yang maksimal.¹⁶

Pelatihan menjahit ini biasanya dilakukan seminggu 2-3 kali. Dan sistem pelatihannya pun dibuat berkelompok, karna penyandang disabilitas belum mampu untuk melakukan pelatihan keterampilan ini sendiri karna keterbatasannya jadi masih membutuhkan orang lain untuk saling membantu. Seperti hal nya yang sudah dikatakan oleh bu Indriyati:

“Pelatihannya dibuat kelompok dulu mbak, jadi bisa saling membantu satu sama lain, kan baru awal jadi masih perlu bantuan dari teman-teman difabel lain, dan bimbingan yang ekstra. Teman-teman difabel diajari oleh pelatih sebisa mungkin untuk lebih mandiri. Di edukasi terus-menerus, karna mengajari orang-orang difabel itu tidak mudah mbak, jadi harus benar-benar ekstra sabar.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis penyandang disabilitas memiliki keterbatasan yang berbeda-beda, jadi dalam pelatihan harus sesuai dikelompokkan terlebih dahulu, supaya dapat saling membantu satu sama lain. Mengajari seorang penyandang disabilitas memerlukan kesabaran yang ekstra,

¹⁶ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ Indriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara Oleh Penulis 26 Maret 2021, Wawancara 3, Transkrip.

karena tidak mudah memberikan pelajaran bagi penyandang disabilitas dibandingkan manusia normal. Harus perlu diberikan motivasi-motivasi dan pembelajaran terus menerus supaya penyandang disabilitas mampu untuk berkembang dan mandiri.

Program pengembangan keterampilan merupakan tujuan FKDK untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas supaya mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah itu penyandang disabilitas akan diberikan materi menjahit. Pelatih akan memberikan materi menjahit kepada penyandang disabilitas mulai bagaimana cara untuk mengoperasikan mesin jahit, cara memotong kain, dan cara menjahit yang baik dan benar supaya hasil jahitannya rapi dan bagus, sehingga konsumen puas dengan hasil jahitan yang dibuat. Seperti yang dijelaskan oleh Dwi Supriyati mengatakan bahwa:

“jadi temen-temen difabel akan dikasih materi dulu soal pelatihan jahit nya mbak, diajarkan mulai dari 0, jadi mulai dari cara mengoperasikan mesin jahit, memotong kain, kemudian sampai menjahit yang baik dan benar. Ini butuh proses yang lumayan lama mbak. Karna mengajari orang seperti kami bukan suatu hal yang mudah, harus benar-benar sabar.”¹⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Dwi Supriyati, Bapak Sa’ad juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Kami benar-benar diajari dari 0 mbak, jadi kami bisa tahu letak kesalahan kami selama ini, seperti saya yang sudah memiliki basic dalam menjahit namun masih perlu belajar banyak dari pelatihan

¹⁸ Dwi Supriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus)
Wawancara oleh penulis 8 Maret 2021, wawancara 2, Transkrip.

ini. Pendamping memperlihatkan cara menjahit, menggunting kain, jadi nanti kami tinggal mempraktekan sesuai yang diarahkan oleh pendamping.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, menjelaskan bahwa penyandang disabilitas akan diberikan materi mengenai menjahit dengan baik dan benar. Dengan memberikan pengenalan mengenai pelatihan keterampilan menjahit dan pemberian motivasi. Kemudian penyandang disabilitas akan diberikan teori mengenai menjahit dan mempraktekan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendamping. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyandang disabilitas dalam memahami dan menyerap apa yang telah disampaikan oleh pendamping.

Oleh karena itu, setelah penyandang disabilitas menerima materi yang telah disampaikan oleh pendamping, penyandang disabilitas akan mulai mempraktekan menjahit seperti dari membuat pola, menggunting kain dan menjahit dengan rapi. Produk yang dihasilkan oleh penyandang disabilitas ini beraneka ragam, program keterampilan ini ditujukan agar penyandang disabilitas lebih mudah untuk pembuatannya dan mudah dalam pemasarannya. Hasil produknya berupa tas sekolah, tas gunung, dan berbagai macam tas lainnya. Seperti halnya yang sudah dikatakan oleh Bu Indriyati:

“pendamping kan memberi materi dulu mbak, terus kami mempraktekkan sesuai arahan yang diberikan. Tapi proses dalam pelatihan ini lumayan lama mbak, tidak bisa 4-5 kali, harus berulang-ulang untuk menghasilkan karya terbaik. Hasil produknya ya seperti tas ini mbak, tas

¹⁹ Sa'ad (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 10 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

sekolah, tas gunung, weist bag, jadi nanti tinggal dijual gitu”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dijelaskan bahwa hasil dari meteri yang didapatkan dan praktek yang dilakukan oleh penyandang disabilitas dengan membuat pola yang benar, menggunting kain yang benar dan menjahit kain dengan rapi, maka menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam tas, seperti tas sekolah, tas gunung, weist bag, dan tas lainnya. Dengan proses pelatihan yang membutuhkan kesabaran dan dorongan-dorongan terhadap sesama untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Penyandang disabilitas tidak seperti masyarakat normal yang terkadang dengan hanya 1-2 kali belajar saja sudah menghasilkan karya yang baik, penyandang disabilitas memerlukan waktu yang berbeda agar hasil yang dikerjakan layak untuk digunakan.

“pelatihannya ini 30% untuk teori dan 70% untuk praktek. Kalau teori diberikan semacam buku tentang mengoperasikan mesin jahit dan design kain, pola-pola kain, kalo prakteknya langsung diterapkan dari buku-bukunya langsung dipraktekkan, seperti caranya kalo memasukkan benang dimesin jahit, kemudin menjalankan kaki dan tangan supaya seimbang. Tapi ini tidak mudah mbak, karna kami memiliki keterbatasan, jadi memerlukan waktu yang lam prosesnya.”²¹

²⁰ Indriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara Oleh Penulis 26 Maret 2021, Wawancara 3, Transkrip.

²¹ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Dari dua informasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai tahap pelaksanaan program, Pak Sa'ad juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“proses untuk hasil yang bagus biasanya sih mbak perlu waktu yang lama, karna dengan keterbatasan fisik kami jadi kami harus butuh ketekunan yang ekstra dan bantuan temen-temen yang lain untuk belajar. Apalagi temen-temen ada yang baru belajar jahit. Itu prosesnya lumayan lama mbak. Tapi dengan seiring waktu alhamdulillah kami bisa menghasilkan karya dengan baik.”²²

Setelah penyandang disabilitas melakukan beberapa tahapan pelatihan keterampilan menjahit, jika dirasa sudah bisa melakukannya sendiri, maka tahapan selanjutnya ialah evaluasi. Pada tahapan ini FKDK menilai kemampuan penyandang disabilitas dalam aspek pengetahuan dan keterampilan terhadap materi yang telah diberikan. Penyandang disabilitas akan diberikan tes keterampilan berupa membuat tas kecil atau dompet yang bisa dikerjakan dirumah atau ketika ada pelatihan. Bu Dwi Supriyati mengatakan bahwa:

“temen-temen difabel dites dulu mbak, disuruh bikin tas kecil atau dompet yang biasanya dipake buat ke pasar itu lho mbak, yang cuma dikasih resleting aja. Nah itu boleh dikerjakan dirumah atau pas ditempat pelatihan mbak. Itu nggak dibantu sama pendamping mbak. Yang penting temen-temen difabel bisa mandiri”²³

²² Sa'ad (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 10 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

²³ Dwi Supriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 8 Maret 2021, wawancara 2, Transkrip.

Sesuai dengan Bu Dwi Supriyati, Pak Rismawan menjelaskan bahwa:

“Kalau dilihat perkembangan teman-teman difabel sudah lumayan lah mbak, dari segi kemampuan mengoperasikan mesin jahit kira-kira 80%, kemudian kemampuan membuat pola kira-kira 85%, kemampuan menggantung kain 95% dari yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit.”²⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa hampir semua penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit memiliki kemampuan yang lumayan besar hasilnya. Pemahaman mengenai menjahit sudah cukup baik, sehingga pelatihan keterampilan menjahit ini menjadi tolak ukur untuk keberhasilan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas.

Setelah melalui beberapa tahapan, kali ini ialah tahap terminasi dimana FKDK memutuskan hubungan secara formal terhadap pendamping, dengan tujuan penyandang disabilitas pelatihan keterampilan secara mandiri. Berikut menurut Pak Rismawan penyandang disabilitas dinyatakan mandiri bahwa:

“Menurut saya yang namanya masyarakat berdaya ini tidak hanya yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak, tapi yang juga bisa membangun hubungan dan relasi yang baik dengan sesama. Mampu merasakan kesetaraan sekalipun memiliki latar belakang yang berbeda”²⁵

²⁴ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), Wawancara oleh Penulis 31 Agustus 2021, Wawancara 5, Transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, menyatakan bahwa mayoritas penyandang disabilitas sudah mandiri dan berdaya secara ekonomi. Namun secara sosial penyandang disabilitas masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat sehingga ini menjadi hambatan bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan kesetaraan terhadap sesama manusia.

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan melalui proses dan tahapan. Hal ini menjadi *nature law* yang Allah ciptakan untuk manusia dalam memahami hukum-hukum sosial kemasyarakatan.²⁶

Tanpa adanya kemauan yang keras, pelatihan keterampilan menjahit ini pun tak kan mendapatkan hasil yang terbaik. Penyandang disabilitas mampu sampai titik ini karna kerja keras dan ketekunan yang dimiliki untuk lebih mandiri dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, karna penyandang disabilitas tidak seperti apa yang pikirkan oleh masyarakat normal yang memandang sebelah mata bahwa penyandang disabilitas mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain secara terus menerus.

Adapun hasil karya para penyandang disabilitas akan dipasarkan melalui media sosial. Bahkan disekretariat FKDK sudah memiliki ruangan display sendiri untuk produk penyandang disabilitas FKDK. Penyandang disabilitas diajarkan memasarkan secara online melalui media sosial. Diajarkan mengenai konsep berwirausaha dengan baik, menemukan dan memecahkan masalah dalam berwirausaha. Supaya penyandang

²⁶ Hafniati, *Moderasi Dakwah Hasan Al-Banna dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia*, 30

disabilitas mempunyai pengetahuan mengenai berwirausaha. Bapak Rismawan mengemukakan bahwa:

“FKDK tidak hanya memberikan edukasi tentang pelatihan keterampilan menjahit saja mbak, tapi juga diajarkan tentang bagaimana berwirausaha dengan baik. Supaya temen-temen difabel tidak hanya tau mengolah saja tetapi juga tahu bagaimana untuk memasarkan produk-produknya. Apalagi banyak pesaingnya kalau di media sosial mbak, jadi temen-temen difabel harus tahu pandai-pandai dalam menjual produknya. Sehingga ada tindak lanjut dari pelatihan ini, kemana akan dibawa hasil produknya.”²⁷

Sependapat dengan bapak Rismawan, Bapak Sa’ad juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Temen-temen difabel juga belum tahu caranya marketing mbak, banyak yang gptek tentang media sosial. FKDK membantu dalam penjualannya dan diajarkan bagaimana menggunakan media sosial untuk berjualan, marketing untuk seorang wirausaha itu sangat penting mbak, apalagi temen-temen difabel seperti kami yang masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar tentang hasil produk kami.”²⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa FKDK tidak hanya diberikan mengenai pelatihan keterampilan menjahit saja, akan tetapi diajarkan bagaimana untuk memasarkan hasil produknya, agar ada

²⁷ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 8 Maret 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²⁸ Sa’ad (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 10 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

tindaklanjut dari pelathan keterampilan yang dilakukan. Dengan ini penyandang disabilitas mengetahui bagaimana caranya untuk menjual produk-produknya supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain secara terus menerus.

2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Program pemberdayaan ekonomi untuk penyandang disabilitas dalam bentuk pelatihan keterampilan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus. Melalui keterampilan ini penyandang disabilitas mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Sehingga hasil dari keterampilan ini mampu menambah penghasilan dan dapat mencukupi kebutuhan perekonomiannya.

Pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk membentuk kemandirian penyandang disabilitas, supaya tidak bergantung pada orang lain terus menerus. Dengan keterampilan-keterampilan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas bagi penyandang disabilitas untuk berkarya. Dalam memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas perlunya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar.

Pemberdayaan ini pada intinya menekankan bahwa penyandang disabilitas juga bisa memperoleh kebebasan, pengetahuan, keterampilan yang bisa membuat penyandang disabilitas lebih mandiri. Penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang sama. FKDK memberikan tempat sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas Kudus, sehingga penyandang disabilitas di Kudus mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan itu dapat dihasilkan dari

pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan oleh FKDK. Hasil yang didapatkan selama ini di telah dikemukakan oleh Bapak Rismawan bahwa:

“Hasilnya sudah banyak yang terlihat mbak, dari pelatihan dibidang jahit ini sendiri sudah banyak yang bisa jahit. Setelah melalui beberapa proses latihan buat temen-temen difabel, antusiasnya lumayan besar mbak. Banyak yang sudah memiliki usaha sendiri juga, dan dibantu sama FKDK juga dalam pemasarannya. FKDK selalu mensupport temen-temen difabel yang butuh bantuan mbak. Dari sebelum pandemi orderannya agak meningkat, trus pas ada pandemi lumayan menurun, tapi stabil ada terus mbak, jadi tidak terlalu menurun drastis banget”²⁹.

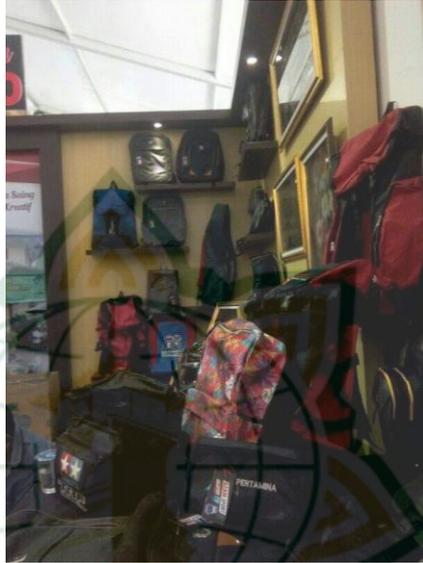
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas di Forum Komunikasi Penyandang Disabilitas Kudus ini sangat berguna bagi penyandang disabilitas di Kudus dan mampu membantu meningkatkan keterampilan sehingga penyandang disabilitas mampu untuk meningkat usaha bisnis nya. Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Dwi Supriyati:

“Banyak sekali yang kami dapatkan disini, dengan pelatihan-pelatihan keterampilan ini kami lebih banyak mengetahui hal yang baru, mendapat ilmu baru, banyak wawasan lah yang membuat kami lebih kreatif dan mandiri. Perubahan dalam kualitas jahit temen-temen juga meningkat mbak. Hasil karya nya di display di ruangan khusus untuk display”³⁰

²⁹ Rismawan, (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 2 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip

³⁰ Dwi Supriyati, (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 8 Maret 2021, wawancara 2, Transkrip..

Gambar 4. 2



Sesepndapat dengan ungkapan Bu Dwi Supriyati, Bapak Sa'ad pun mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Hasil karya kami sangat banyak sekali mbak, sudah ada di ruangan display di sekretariat, mungkin mbak sudah melihat kemarin ketika di sekretariat FKDK. Saya termasuk orang yang bisa dibilang yang terlihat menonjol perkembangannya. Tas Pos TIKI seluruh Indonesia itu suplay dari saya mbak. Kemudian tas seminar, penjahitan seragam, tas gunung, tas sekolah juga ada.”³¹

Adanya program-program kegiatan yang sudah berjalan, banyak hal yang telah dicapai dalam proses perjalanan pemberdayaan penyandang disabilitas, salah satunya dalam hal sosial dan

³¹ Sa'ad (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 10 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

ekonomi. Forum komunikasi disabilitas kudus memberikan perantara kepada penyandang disabilitas untuk menghasilkan keterampilan kemudian FKDK membantu untuk pemasarannya. Dalam pemasaran ini FKDK menggunakan media sosial seperti marketplace, Shopee, Bukalapak dan mengikuti pasar murah untuk memasarkan produknya. Pemasaran ini sudah berlangsung sejak 2017. Pendapatan yang dihasilkan pun sudah memiliki kenaikan yang drastis.

“Program FKDK sangat membantu dalam mengembangkan potensi yang teman-teman difabel miliki mbak, wawasan dan ide untuk menghasilkan produk yang banyak diminati pelanggan. Dulu saya sebelum ikut FKDK Cuma nunggu pesanan kalo ada yang datang ke tempat saya saja, terus kalo ada pesanan jahit biasanya dibantu sama istri. Sekarang ya Alhamdulillah mbak sudah banyak perubahan dibantu sama FKDK. Sekarang sudah memiliki banyak relasi berkat bantuan FKDK, dengan membantu memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan teman-teman difabel”³²

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh peneliti ini menjelaskan bahwa dampak dari pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan ini sangat besar bagi penyandang disabilitas, banyak yang didapatkan dari pelatihan keterampilan ini. Mulai dari ilmu, hingga hasil produk yang dapat dijual untuk kebutuhan hidup. Bahkan sudah Go Nasional hasil produk dari penyandang disabilitas Ditambah juga rasa kepercayaan diri

³² Sa’ad (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 10 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

terhadap sesama sehingga penyandang disabilitas lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

“Pendapatan yang saya dapatkan dulu paling besar 1 juta an mbak, setelah mengikuti FKDK dengan dibantu pemasarannya, terus juga saya jual di marketplace, shopee, Bukalapak juga, bahkan sekarang saya sudah punya reseller banyak yang membantu dalam penjualannya. Di samping itu juga karna kualitas produknya yang bagus, dan jahitannya yang rapi. Sehingga menarik pelanggan untuk membeli di tempat kami. Alhamdulillah sekarang naik lebih dari 100%, bahkan sekarang sudah memiliki karyawan, jadi istri bisa fokus ngurus rumah aja mbak”³³

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh peneliti menjelaskan bahwa dengan adanya pelatihan ketrampilan jahit yang sudah berjalan, banyak hal yang telah dicapai dalam proses perjalanan pemberdayaan penyandang disabilitas, salah satunya dalam hal sosial dan ekonomi. Dengan pelatihan keterampilan ini dapat membantu untuk bertahan dalam menjalankan kehidupan sosial dengan keahlian yang dimiliki. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti pada masyarakat umum nya.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dengan pengumpulan data mengadakan penelitian dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi. Akhirnya peneliti memperoleh data-data sebagai bahan untuk dianalisis.

³³ Sa’ad (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) Wawancara oleh penulis 10 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

Sebelum masuk ke inti pembahasan, peneliti merangkum dan menganalisis bahwa Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang terletak di kesekretariatan Pikon, Tenggeles, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Satu-satunya komunitas penyandang disabilitas yang resmi di Kota Kudus, Komunitas ini hadir untuk memberikan dampingan terhadap penyandang disabilitas di Kudus agar terciptanya generasi penyandang disabilitas yang mandiri dan percaya diri. Dengan mengajak penyandang disabilitas gabung dan mengikuti aktivitas produktif sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi oleh penyandang disabilitas.

Dengan begitu dari data peneliti sebagai objek penelitian, mengambil data dari anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dari program yang dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan. Dengan pengamatan peneliti, bahwa terdapat anggota penyandang disabilitas yang sudah berkembang berkat dari gabung dan mengikuti pelatihan keterampilan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus. Berikut data yang diperoleh untuk memberdayakan penyandang disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.

1. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Penyandang disabilitas

Menurut pendapat yang telah dikemukakan oleh Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya berupa pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan individu atau kelompok sehingga mereka dapat melanjutkan masa depannya.³⁴ Pemberdayaan ekonomi sendiri merupakan salah satu bagian hal penting dari rencana pembangunan

³⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 25

jangka panjang.³⁵ Dengan hal ini pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas berarti upaya untuk meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas melalui berbagai program pelaksanaan untuk mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus bahwa Forum Komunikasi Disabilitas adalah organisasi yang bergerak untuk memberdayakan penyandang disabilitas supaya mandiri. FKDK membantu untuk meningkatkan perekonomian dan membantu supaya mandiri dan tidak lagi dipandang masyarakat sebelah mata. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai program kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan penyandang disabilitas. Salah satunya ialah program pelatihan keterampilan menjahit. Hal tersebut juga dilakukan oleh UD. Mutiara Handycraft dalam pemberdayaannya melalui pemberian motivasi, sharing pribadi, pemberian pelatihan dan modal usaha, dengan ini mampu untuk membantu penyandang disabilitas untuk menjadi lebih baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Melalui pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh UD. Mutiara Handycraft yaitu dengan pembuatan kaset, yang dapat menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.³⁶

Pemberdayaan seorang penyandang disabilitas tidaklah mudah, karena tingkat kepercayaan diri setiap penyandang disabilitas berbeda-beda. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus memberikan kesempatan penyandang

³⁵ Sy. Nurul Syobah, *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Provinsi Kalimantan Timur*, Nuansa. Vol. 15 No. 2 Juli-Des 2018, <http://ejournal.iaimadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2057>

³⁶ Akhmad Faozan, "*Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqasid Syari'ah (studi kasus pada UD. Mutiara Handycraft Karang Sari Buayan Kebumen Jawa Tengah,*" IAIN Purwokerto, 104

disabilitas di Kudus untuk mengenali potensi yang dimiliki kemudian di kembangkan melalui pelatihan-pelatihan keterampilan sesuai bidang dan minat masing-masing. Pelatihan ini berupa keterampilan seperti menjahit, membuat sulak dan keterampilan lain. Dalam pelatihan ini pun harus dikelompokkan karena tingkat kemampuan dan keterbatasan fisik penyandang disabilitas juga berbeda-beda.

Dengan adanya bantuan dan kerjasama pemerintah Kudus mendorong Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ini untuk lebih giat melakukan kegiatan yang produktif. Peran pemerintah dalam bantuan pendanaan sudah tercatat dalam UU RI No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas BAB VII Pendanaan Pasal 135 bahwa pemerintah wajib untuk menyediakan anggaran bagi pelaksanaan Penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas.³⁷ Sehingga menumbuh kembangkan penyandang disabilitas di Kudus untuk mandiri. Dengan fasilitas yang diberikan sebagai penunjang pelatihan keterampilan yang diberikan seperti dalam bentuk mesin jahit, karna banyak nya peminat pelatihan keterampilan di bidang jahit ini lebih banyak dari yang lain.

Dalam proses pemberdayaan ini harus di mulai dari sendiri, adanya dorongan dari diri sendiri dan lingkungan supaya penyandang disabilitas lebih mandiri dan percaya diri. Hal ini harus dilakukan karna masyarakat masih memandang sebelah mata penyandang disabilitas. Menganggap bahwa

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pug-pupr.pu.go.id/uploads/PP/UU.%2520No.%25208%2520Th.%25202016.pdf&ved=2ahUKEwi87pyqv-DyAhUC4XMBHZDID6lQFnoECDoQAQ&usq=AOvVaw1ZBdO9hn9773VTmG2dez0> , diakses pada tanggal 2 September 2021

penyandang disabilitas tidak dapat melakukan aktivitas apapun dan perlu di kasihani. Padahal penyandang disabilitas mampu untuk mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan yang produktif sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Karna keterbatasan bukanlah suatu penghalang untuk terus berkarya.

Sebelum melakukan pelatihan perlu adanya persiapan untuk pelatihan keterampilan tersebut. FKDK perlu mengenali kendala yang di hadapi oleh penyandang disabilitas itu sendiri. Melalui progrm kegiatan FKDK pertemuan rutin bulanan, FKDK mengajak penyandang disabilitas untuk terlibat langsung dalam pembahasan pengenalan bidang dan minat penyandang disabilitas untuk mengikuti pelatihan keterampilan. Berbeda hal nya dengan yang dilakukan oleh.... Pada tahap ini juga melibatkan pemerintah dan stakeholder, supaya pemerintah dan *stakeholder* lebih dekat dengan penyandang disabilitas, dan dapat memberikn dampingan langsung terhadap pelatihan keterampilan menjahit yang dilakukan oleh penyandang disabilitas.³⁸ Peneliti juga berpendapat bahwa pemerintah dan *stakeholder* dapat mengetahui langsung perkembangan pelatihan keterampilan menjahit penyandang disabilitas oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.

Kemudian penyandang disabilitas akan dikelompokkan sesuai dengan bidang dan minat masing-masing. Dalam pengelompokkan ini, minat

³⁸ Ika Susilawati, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif “Limbah Singkong” Di Kabupaten Ponorogo, Jurnal Lentera Vo. 14 No. 2 September 2016, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/2446&ved=2ahUKEwjCocTdyODyAhXUfX0KHaMkCF8QFnoECAUQA&usq=AOyVaw3W3uLi-GF1Gf4RRtEyohyP>, di akses pada tanggal 2 September 2021, 236

terbanyak dalam pelatihan keterampilan ialah di bidang menjahit. Karena mayoritas penyandang disabilitas yang bergabung di FKDK sudah memiliki basic menjahit.

Pelatihan keterampilan ini dilakukan setiap seminggu 2-3 kali. Sistem pelatihan menjahit ini dibuat berkelompok terlebih dahulu, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang, supaya dapat membantu satu sama lain. Karena mengajari seorang penyandang disabilitas tidak mudah mengajari manusia normal. Dengan ini penyandang disabilitas bisa saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Kemudian penyandang disabilitas akan diberikan materi berupa teori 30 % dan praktek 70%. Pelatihan menjahit ini berupa tas, seperti tas sekolah, tas gunung, weistbag, dan berbagai macam tas lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penyandang disabilitas memerlukan waktu yang lumayan lama, tetapi dengan ketekunan dan kerja keras akan menghasilkan karya yang maksimal.

FKDK juga menilai kemampuan penyandang disabilitas setelah mengikuti beberapa kali pelatihan keterampilan menjahit tas tersebut, sebagai evaluasi dari pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan. Penyandang disabilitas tidak dibantu oleh pendamping, karena untuk mengetes seberapa jauh penyandang disabilitas mengikuti pelatihan keterampilan menjahit tas ini. Tes ini berupa pelatihan menjahit sendiri. Dan perkembangan dari pelatihan keterampilan menjahit tas ini lumayan baik, diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pemberdayaan perekonomiannya.

Penyandang disabilitas dikatakan sudah mandiri dan berdaya apabila telah mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemampuan untuk membangun hubungan relasi terhadap sesama. Dari

segi perekonomiannya penyandang disabilitas sudah bisa dikatakan ada peningkatan, namun dalam segi sosial penyandang disabilitas masih kerap dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya kesetaraan terhadap sesama tanpa melihat latar belakang yang berbeda.

2. Analisis Hasil Pemberdayaan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Forum komunikasi disabilitas Kudus memberikan ruang bagi penyandang disabilitas untuk meningkatkan keterampilannya dengan program keterampilan menjahit tas yang telah terlaksana. Dari hasil keterampilan tersebut dijual melalui media sosial untuk dipasarkan. Semua media sosial telah dimanfaatkan dalam penjualannya, mulai dari *marketplace*, *shopee*, *bukalapak* bahkan sudah memiliki reseller sendiri. Hal ini juga dilakukan oleh KBB (Kelompok Berani Bangkit) dengan memasarkan produknya secara *online* melalui media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* dan *website*. Namun KBB memasarkan produknya juga melalui *offline*, seperti KBB menghadiri acara bagi penyandang disabilitas, KBB memperkenalkan produknya kepada orang yang hadir dalam acara tersebut. Meskipun jangkauannya tidak seluas *online*, namun pemasaran ini tetap berjalan.³⁹

Usaha bisnis yang sudah berjalan menjadi semakin meningkat karna adanya bantuan dari FKDK. Semakin banyak nya jaringan-jaringan dan relasi yang didapatkan dalam pemasaran, kini sudah memiliki banyak reseller untuk membantu penjualannya. Bahkan dalam penjualannya pun sudah dalam penjuru

³⁹ Ariel Pandita dkk, *Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Kudus*, Indonesian Journal Of Anthpology Volume 4 (1) Juli 2019, <http://jurnal.unpad.ac.id/umbara>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020

Indonesia. Banyak karya produk-produk yang sudah dihasilkan dari tangan-tangan penyandang disabilitas di Kudus. Tenaga yang terampil dengan dibekali pelatihan dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus. Unit usaha dalam pemasarannya sudah sangat jelas dan sudah terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya Forum Komunikasi Disabilitas Kudus sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Kudus. Penyandang disabilitas menjadi semakin mandiri dan berdaya, serta sudah tidak bergantung pada orang lain lagi. Selain itu penyandang disabilitas juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilannya dibidang minatnya masing-masing. Pemberdayaan penyandang disabilitas berupa bentuk dorongan motivasi dan bantuan sosial sehingga memicu penyandang disabilitas untuk lebih semangat berkreasi. Dengan hal ini penyandang disabilitas tahu potensi-potensi yang dimiliki yang dapat mengembangkan untuk lebih maju. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi penyandang disabilitas. Berkembang untuk lebih bekerja lebih keras dalam rangka mencapai kemajuan masyarakat yang lebih baik. Dengan kreativitas dalam meningkatkan keterampilan dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan yang dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran serta kesenjangan sosial lainnya. Selain *skill* yanggg dikembangkan oleh penyandang disabilitas, perkembangan pendapatannya pun semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari salah satu anggota FKDK yang mula-mula sebelum bergabung dengan FKDK hanya berpendapatan sekitar 1juta perbulan, namun setelah bergabung dan mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di FKDK peningkatan perekonomiannya lebih dari 100%.